

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SDN TELUKBANGO VI DESA GONGCAI KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG

¹Ahmad Rizalluddin, ²Thomas Nadeak, ³Devi Astriani

1Ak18.Ahmadrizalluddin@mhs.ubpkarawang.ac.id, 2Misterichi@yahoo.com,

3Devi.astriani@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRACT

Education is seen as a strategy to increase the collective intelligence of mankind from a particular nation. The most important group is the group that cares about education and can be seen from their level of achievement. One important aspect in achieving educational goals is the cost of education. One important aspect in achieving educational goals is the cost of education. The use of BOS (School Operational Assistance) funds is an implementation of the RAPBS (School Revenue and Expenditure Budget Plan) funds that have been prepared. The use of BOS funds must refer to and be guided by the RAPBS that has been made both in terms of budget items and the size of the budget. This study aims to determine the management of school operational assistance funds (BOS). This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of documentation and interviews with school principals, treasurers, school committees. The method used is a descriptive method based on data on the realization of school operational assistance funds. The results of the analysis are: 1) management of BOS funds begins with the preparation of the RKAS which is carried out in meetings between school principals, treasurers, teachers and committees, 2) implementation of BOS funds meets standards and is in accordance with the 2021 BOS technical guidelines, 3) reporting of BOS funds is made every stages and the end of the period for BOS funds to be reported to the District and Ministry BOS Teams sent by e-mail, 4) factors hindering management, namely delays in the distribution of BOS funds from the center to schools, 5) efforts made by schools to deal with obstacles that occur are to maximize funds for the most important needs such as procuring student textbooks, purchasing office stationery, and teacher salaries. The findings of this case study can be considered important for school and community stakeholders as oversight of school financial management which allows deviation or misuse of school finances.

Keywords: School Operational Assistance Fund, Management, Planning, and Accountability

ABSTRAK

Pendidikan dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kecerdasan kolektif umat manusia dari bangsa tertentu. Kelompok yang paling penting adalah kelompok yang peduli dengan pendidikan dan dapat dilihat dari tingkat pencapaian mereka. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah biaya pendidikan, Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah biaya Pendidikan. Penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan pelaksanaan dari RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) dana BOS yang sudah disusun. Penggunaan dana BOS ini harus mengacu dan berpedoman kepada RAPBS yang sudah dibuat baik menyangkut mata anggaran

maupun besar anggarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, komite sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang berdasarkan pada data realisasi dana bantuan operasional sekolah. Hasil analisis yaitu: 1) pengelolaan dana BOS diawali dengan penyusunan RKAS yang dilaksanakan dengan rapat antara kepala sekolah, bendahara, guru dan komite, 2) pelaksanaan dana BOS sudah memenuhi standar dan sesuai dengan petunjuk teknis BOS 2021, 3) pelaporan dana BOS dibuat setiap tahap dan akhir periode dana BOS untuk dilaporkan ke Tim BOS Kabupaten dan Kementerian yang dikirim lewat email, 4) faktor yang menghambat pengelolaan yaitu keterlambatan penyaluran dana BOS dari pihak pusat ke sekolah, 5) upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani hambatan yang terjadi ialah dengan memaksimalkan dana kepada kebutuhan yang paling penting seperti pengadaan buku pelajaran siswa, pembelian alat tulis kantor, dan gaji guru. Temuan studi kasus ini dapat dianggap penting bagi stakeholder sekolah dan masyarakat sebagai pengawasan pengelolaan keuangan sekolah yang memungkinkan penyimpangan atau penyalahgunaan keuangan sekolah.

Kata Kunci: Dana Bantuan Operasional Sekolah, Pengelolaan, Perencanaan, dan Pertanggungjawaban

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kecerdasan kolektif umat manusia dari bangsa tertentu. Kelompok yang paling penting adalah kelompok yang peduli dengan pendidikan dan dapat dilihat dari tingkat pencapaian mereka. Pendidikan Mutu dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Cerdas dan Kompetitif, dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan usaha peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan dari semua sisi, mulai dari ancaman sarana dan prasarana hingga lingkungan sekolah yang menyempit, guru yang berkualitas, penyusunan proses pendidikan yang transparan dan akuntabel, serta peningkatan kebutuhan masyarakat untuk berkolaborasi dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah biaya pendidikan. (Sine, 2021)

Kondisi saat ini bahwa dalam pelaksanaannya, program BOS tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Sekolah mempunyai tugas agar dapat mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang dapat dimanfaatkan secara optimal. Proses manajemen keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan oleh *stakeholder* yang baik pula. (Halik et al., 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dana BOS adalah pengelolaan dana dan segala sumber daya yang ada dalam program dana BOS. Pentingnya pengelolaan dana BOS SD (Sekolah Dasar) yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS SD dengan efektivitas dan efisien, Untuk mempertahankan predikat satuan pendidikan yang baik, pengelola dituntut untuk memenuhi beberapa kebutuhan baik penyelenggaraan pendidikan maupun pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan. (Pontoh et al., 2017).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata manajemen atau administrasi. Management diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna “*to control*” yang artinya mengatur dan mengurus. Kata “pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Suharsimi pengelolaan adalah substantifa yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.

2.2 Definisi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan dana operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar untuk pelaksanaan program wajib belajar. Tujuan dana BOS Menurut Permendikbud Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Teknis BOS, sasaran program BOS adalah seluruh sekolah SD/SDLB/SMP/SMPLB/SMPT/SMA/SMA

LB/SMK dan Sekolah Dasar Satu Atap (Satap), baik negeri maupun pribadi. Di seluruh provinsi di Indonesia yang telah memiliki Nomor Kepala Sekolah Nasional (NPSN) dan telah tercatat dalam Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik), (Eryesi, 2019).

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak asuransi dan lain-lain, (Yahya, 2019).

2.3 Pengelolaan Keuangan Sekolah

Dalam proses perencanaan pengelolaan dana BOS komponen yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Bendahara Sekolah, sebagian Dewan Guru dan Komite Sekolah. Keuangan dan pembiayaan sekolah erat kaitannya dengan pembiayaan keuangan sekolah yang

merupakan salah satu bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS). (Suryana, 2015:9) menjelaskan dalam implementasi MBS, sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat maupun pemerintah, (Suyatmini, 2017).

Keuangan sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan sekolah membutuhkan dana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, (Eryesi, 2019).

2.4 Prinsip Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam manajemen keuangan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, (Fitri, 2017).

2.4.1 Prinsip Transparansi

Transparansi berarti keterbukaan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen

keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yang keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya. Prinsip transparansi memiliki dua aspek yaitu komunikasi public oleh pemerintah dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Keterbukaan pihak sekolah terhadap informasi public yang dapat diakses oleh masyarakat dan pihak luar diharapkan mampu membutuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat, (Yusra et al., 2021).

2.4.2 Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*public money*) secara ekonomis, efisiensi dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian terpenting dalam mengukur kinerja pemerintah daerah, dimana hasil pertanggungjawaban laporan keuangan memiliki pengaruh yang besar dalam menilai baik buruknya kinerja pemerintah semakin akuntabel tingkat pengelolaan keuangan daerah maka akan semakin baik pula tingkat

pencapaian kinerja pemerintah, (Yusra et al., 2021).

2.4.3 Prinsip Efisiensi

Efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi dan daya saing pelayanan pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai optimalisasi akses, mutu, relevansi dan daya saing pelayanan pendidikan, (Afrinanda; Sri Mulyati, 2018).

Prinsip efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah merupakan pemberdayaan sumber daya uang sekolah dalam mencapai optimalisasi akses, mutu, relevansi dan daya saing pelayanan pendidikan, (Afrinanda; Sri Mulyati, 2018).

2.4.4 Prinsip Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut mardiasmo (2009) efektivitas pada

dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Peranan efektivitas manajemen biasanya diakui sebagai faktor paling penting dalam keberhasilan jangka panjang suatu organisasi. Keberhasilan diukur dalam bentuk pencapaian sasaran organisasi. Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses penepatan sasaran organisasi dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien baik dalam bentuk penggunaan tenaga manusia, bahan dan sumber daya modal, (Rofiah, 2018).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ekploritoris karena bertujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, pemahaman serta mendefinisikan masalah dan menyusun dengan riset lanjutan yang lebih *advance*. Menurut data metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Disebut penelitian Kualitatif atau Naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan disebut juga sebagai metode Entographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk

penelitian di bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, (Prof. Dr. Sugiyono, 2013).

3.2 Validasi Data (Triangulasi Data)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data, (Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

4. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dengan metode wawancara, observasi pengamatan dan studi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai analisis efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Telukbango VI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4.1 Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Telukbango VI

a. Perencanaan Dana BOS

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SDN Telukbango VI dilakukan rapat antara Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah. Dalam rapat tersebut dibicarakan apa saja kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam perencanaan anggaran mengacu kepada delapan standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

pembiayaan, standar penilaian dan kompetensi lulusan. Kepala Sekolah, Bendahara BOS dan Guru terdapat kesamaan jawaban tentang pengelolaan dana BOS dan proses perencanaannya.

b. Penyaluran Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamroni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN Telukbango VI) pada tanggal 03 Oktober

Berikut ini adalah Tabel penyaluran dana BOS yang diterima oleh SDN Telukbango VI pada Tahun 2022.

Tabel 4. 1 Penyaluran Dana BOS SDN Telukbango VI

No.	Tahap	Jumlah
1.	Januari-Maret	Rp. 54.228.000
2.	April-Juni	Rp. 52.518.800
3.	Juli-September	Rp. 51.712.000
4	Oktober-Desember	Rp. 43.561.200
Jumlah		Rp. 202.020.000

(Sumber: (TU SDN TelukbangoVI, 2022))

c. Pengambilan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamroni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN Telukbango VI) pada tanggal 03 Oktober 2022 beliau mengatakan bahwa “Proses pengambilan dana BOS SD melalui bank terdapat prosedur, kemudian pengambilannya dilakukan oleh Bendahara

2022 beliau mengungkapkan bahwa “Penyaluran dana BOS dibagi menjadi 4 tahap yaitu, Triwulan 1, Triwulan 2, Triwulan 3 dan Triwulan 4.

BOS dan diperkuat oleh hasil wawancara dengan bendahara (Natom, S.Pd) pada tanggal 03 Oktober 2022, yang menyatakan bahwa “Proses pengambilan dana di bank dengan bukti tanda tangan Kepala Sekolah dan Bendahara BOS serta menunjukkan bukti KTP/SIM, yang bertugas mengambil adalah Bendahara BOS”.

d. Penggunaan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamroni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN Telukbango VI) pada tanggal 03 Oktober 2022 beliau mengungkapkan bahwa “Kegunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) seperti sarana prasarana guru membutuhkan buku paket dan media

pembelajaran maka disesuaikan dengan dana yang tersedia, pembayaran gaji honorer, proses penerimaan murid baru seperti dalam pembelian ATK dan pembelian snack guru, pembiayaan ujian-ujian seperti ujian tengah semester, ujian semester 1 dan 2, kegiatan-kegiatan olimpiade yang diberi uang transport kepada siswa dan guru pendamping, dapodik, alat-alat olahraga”.

**Tabel 4. 2 Realisasi Penggunaan Dana BOS SDN Telukbango VI
Tahun Ajaran 2021/2022 (Periode Januari-Maret)**

No	Program Kegiatan	Jumlah Dana
1.	Pengembangan standar proses	Rp. 3.627.500
2.	Pengembangan pendidik dan tenaga Pendidikan	Rp. 25.000
3.	Pengembangan pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 21.386.000
4.	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 2.907.500
5.	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 21.250.000
6.	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp. 5.032.000
Jumlah		Rp. 54.228.000

(Sumber: TU SDN Telukbango VI)

**Tabel 4. 3 Realisasi Penggunaan Dana BOS SDN Telukbango VI
Tahun Ajaran 2021/2022 (Periode April-Juni)**

No	Program Kegiatan	Jumlah Dana
1.	Pengembangan standar proses	Rp. 8.311.800
2.	Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Rp. 75.000

3.	Pengembangan pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 10.585.000
4.	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 6.549.000
5.	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 24.250.000
6.	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp. 2.748.000
Jumlah		Rp. 52.518.800

(Sumber: TU SDN Telukbango VI)

**Tabel 4. 4 Realisasi Penggunaan Dana BOS SDN Telukbango VI
Tahun Ajaran 2021/2022 (Periode Juli-September)**

No	Program Kegiatan	Jumlah Dana
1.	Pengembangan standar proses	Rp. 13.974.000
2.	Pengembangan pendidik dan tenaga Pendidikan	Rp. 75.000
3.	Pengembangan pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 4.239.000
4.	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 3.005.000
5.	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 25.050.000
6.	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp. 5.369.000
Jumlah		Rp. 51.712.000

(Sumber: TU SDN Telukbango VI)

**Tabel 4. 5 Realisasi Penggunaan Dana BOS SDN Telukbango VI
Tahun Ajaran 2021/2022 (Periode September-Desember)**

No	Program Kegiatan	Jumlah Dana
1.	Pengembangan standar proses	Rp. 2.250.500
2.	Pengembangan pendidik dan tenaga Pendidikan	Rp. 75.000
3.	Pengembangan pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Rp. 8.430.700
4.	Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 3.935.000
5.	Pengembangan standar pembiayaan	Rp. 26.050.000
6.	Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp. 2.820.000
Jumlah		Rp. 43.561.200

(Sumber: TU SDN Telukbango VI)

e. Pelaporan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jamroni, S.Pd (Kepala Sekolah SDN Telukbango VI) pada tanggal 03 Oktober 2022 beliau mengungkapkan bahwa “Sekolah sudah mampu membuat format laporan sesuai petunjuk. Waktu Pelaporan akhir periode dana BOS SD. Pihak yang diberi laporan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Pusat. Walau terkadang juga mendapat hambatan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban dikarenakan penyaluran yang terlambat dan tidak rutin, sehingga membuat tim BOS sekolah jadi terburu-buru dalam membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bendahara BOS (Natom, S.Pd) bahwa pelaporan BOS sekolah mampu membuat laporan sesuai format waktu pelaporan akhir periode, pihak yang diberi laporan, dinas pendidikan Kabupaten dan Pusat. Pembuat laporan Bendahara BOS dan pembantu bendahara.

4.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Dana BOS SDN Telukbango VI

Faktor pendukung pengelolaan dana BOS sekolah SDN Telukbango VI adalah besarnya

dukungan dewan guru dan kepala sekolah di sekolah terhadap realisasi pengelolaan dana BOS di sekolah SDN Telukbango VI. Besarnya dukungan ini akan memperlancar setiap realisasi pengelolaan dana BOS sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SDN Telukbango VI. Sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya sosialisasi sekolah tentang dana BOS yang mungkin mengakibatkan kesalahan dalam pembuatan RKAS dan keterlambata penyaluran dana BOS dari pusat ke sekolah yang tentunya akan berimbas kepada kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah ada persamaan jawaban terhadap faktor penghambat dan pendukung pengelolaan dana di sekolah adalah faktor pendukung berasal dari pemerintah yang memberikan dana bantuan BOS untuk kebutuhan operasional sekolah di SDN Telukbango VI juga keterlibatan seluruh, guru pimpinan dan SDN Telukbango VI dalam mengikuti perencanaan realisasi pengelolaan dana BOS sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari keterlambatan yang kerap kali terjadi dari proses penyaluran dana BOS itu sendiri.

4.3 Upaya Sekolah SDN Telukbango VI Menghadapi Hambatan dalam Pengelolaan Dana BOS

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Telukbango VI Bapak Jamroni S.Pd tentang upaya yang dilakukan dalam menangani hambatan pengelolaan dana BOS beliau mengatakan bahwa “Dalam penyaluran dana BOS seringkali kita mengalami keterlambatan sampainya, terkadang sudah waktunya untuk pemeliharaan sekolah seperti pemangkasan pepohonan di depan sekolah terpaksa ditunda oleh karena dana yang belum sampai, upaya yang dapat kita lakukan adalah memaksimalkan kebutuhan sekolah yang dari yang paling penting misalnya buku pelajaran, alat tulis kantor, dan lainnya yang dianggap paling dibutuhkan. Proses belajar mengajar adalah hal yang paling utama karena mengingat dari tujuan dana BOS adalah untuk memaksimalkan pendidikan kepada anak-anak bangsa.”

4.4. Pembahasan

Suatu lembaga pendidikan yaitu suatu sekolah harus melaksanakan pengelolaan BOS dengan baik untuk tercapainya pendidikan yang baik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jamroni sebagai kepala SDN Telukbango VI diperoleh informasi bahwa Kepala Sekolah mematuhi dalam pengelolaan dana BOS yaitu

perencanaan, penyaluran dana, pengambilan dana, penggunaan dana dan pertanggung jawaban dana.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah, yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan dana BOS yang berkaitan dengan perencanaan/penganggaran, penyaluran dana, pengambilan dana, penggunaan dana dan pertanggung jawaban dana.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman Kepala Sekolah tentang pengelolaan dana BOS sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah, ini menandakan bahwa sekolah melaksanakan pengelolaan sesuai dengan yang telah ditentukan, karena jika tidak memahami maka akan terkendala dalam pelaksanaannya.

4.4.1 Pengelolaan Dana BOS

a. Perencanaan Dana BOS

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jamroni S.Pd dan Bapak Natom S.Pd, sebagai Kepala Sekolah dan Bendahara BOS dapat diperoleh informasi bahwa dalam perencanaan yaitu dengan diadakan rapat antara Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah dan Penjaga Sekolah. Adapun tujuan diadakan rapat ini untuk mengetahui apa saja

kebutuhan yang diperlukan sekolah serta mengetahui kebutuhan dari guru guna terselenggaranya proses pembelajaran. Dalam perencanaan RKAS guna mencapai hasil pengelolaan yang maksimal menyangkut waktu penyusunan, penggunaan skala prioritas dan keterlibatan guru serta komite sekolah dalam penyusunan RKAS.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman Kepala Sekolah dan Bendahara BOS tentang pengelolaan dana BOS sesuai dengan peraturan pemerintah dan berhasil dalam hal perencanaan dana BOS atau penyusunan RKAS sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini adalah Tabel penyusunan RKAS SDN Telukbango VI Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

Tabel 4. 6 Penyusunan RKAS SDN Telukbango VI

Komponen	Kriteria	Hasil	Seharusnya	Keterangan
Penyusunan RKAS	Waktu penyusunan.	Waktu penyusunan dilakukan awal tahun anggaran.	Waktu penyusunan dilakukan awal tahun anggaran.	Berhasil.
	Penggunaan Skala prioritas.	Pnggunaan sumber dana dengan skala prioritas kebutuhan sekolah.	Pnggunaan sumber dana dengan skala prioritas kebutuhan sekolah.	Berhasil.
	Keterlibatan guru dan komite sekolah.	Adanya keterlibata guru dan komite.	Adanya keterlibata guru dan komite.	Berhasil.

b. Peggunaan Dana BOS

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jamroni, S.Pd dan Bapak Natom S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan Bendahara BOS SDN Telukbango VI dapat

diperoleh informasi kegunaan dana BOS untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional nonpersonalia seperti sarana prasarana, buku paket dan media pembelajaran maka disesuaikan dengan dana yang tersedia, pembayaran gaji honorer,

proses penerimaan murid baru seperti dalam pembelian ATK dan pembelian snack guru, pembiayaan ujian tengah semester, ujian semester I dan semester II, kegiatan daya dan jasa sekolah, penyusunan dan pelaporan, serta peningkatan mutu, pengadaan buku teks pelajaran, penerimaan siswa baru, pemeliharaan sarana prasarana, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah, profesi guru, pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian dan perawatan perangkat komputer.

Dari hasil yang yang ditemukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SDN Telukbango VI dalam penggunaan atau pelaksanaan dana BOS sudah dapat dikatakan baik dan tepat sasaran sesuai petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2021. Berikut ini penggunaan dana BOS SDN Telukbango VI dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Keberhasilan Penggunaan Dana BOS SDN Telukbango VI

No.	Juknis Dana BOS 2021	Hasil
1.	Penerimaan peserta didik	Berhasil
2.	Pengembangan perpustakaan	Berhasil
3.	Kegiatan pembelajaran/ekstrakurikuler	Berhasil
4.	Administrasi kegiatan sekolah	Berhasil
5.	Langganan daya dan jasa	Berhasil
6.	Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah	Berhasil
7.	Penyediaan alat media pembelajaran	Berhasil
8.	Pembayaran gaji honorer	Berhasil

(Sumber: TU SDN Telukbango VI)

c. Pelaporan Dana BOS

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Jamroni, S.Pd dan Bapak

Natom S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan Bendahara BOS SDN Telukbango VI dapat diperoleh informasi bahwa sekolah sudah mampu membuat format laporan sesuai petunjuk teknis BOS. Waktu pelaporan akhir periode dana BOS SDN, pihak yang diberi laporan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Pusat Pembuat laporan Tim Manajemen BOS SDN. Laporan dana BOS SDN Telukbango VI jelas dan tersusun dengan baik dan rapi, RKAS ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan dokumen sekolah disimpan di sekolah dan diperlihatkan kepada Pengawas Sekolah, Tim Manajemen BOS Kabupatena dan para pemeriksa lainnya.

Dari hasil temuan penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pelaporan dana BOS yang dilakukan oleh SDN Telukbango VI Kecamatan Batujaya sudah memenuhi kriteria pelaporan dana BOS dalam petunjuk teknis pelaporan Peraturan pemerintah tahun 2021 yaitu kepala sekolah bertanggungjawab mutlak atas pengelolaan dana BOS dan membuat pelaporan setiap tahap dan setiap akhir tahun penggunaan Dana BOS. Dan kemudian diserahkan dan diperiksa oleh Tim BOS Kabupaten.

4.5 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Dana BOS SDN Telukbango VI

Secara garis besar kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS yaitu seringnya keterlambatan penyaluran dana BOS yang menyebabkan keterlambatan dan kesulitan dalam menyelesaikan LPJ dan kurangnya sosialisasi dinas pendidikan kepada sekolah tentang penyusunan RKAS yang terkadang membuat penyusunan RKAS tidak lancar. Namun begitu penyusunan RKAS tetap berhasil atas baiknya kerjasama antara Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah.

4.6 Upaya Penanganan Hambatan Pengelolaan Dana BOS di SDN Telukbango VI

Secara garis besar faktor penghambat yang dihadapi ialah keterlambatan dalam penyaluran dana BOS yang menyebabkan pihak sekolah menjadi sedikit sulit dalam penyelesaian LPJ yang dibuat setiap tahapannya. Oleh karena dana BOS yang penyalurannya tidak menentu pun membuat sekolah harus siap sedia untuk memaksimalkan pengelolaannya. Pihak sekolah dalam upayanya memaksimalkan

dana untuk hal yang paling penting yaitu proses belajar mengajar, pembelian alat tulis kantor dan gaji guru, setelah itu kemudian pemeliharaan sekolah dan lain-lain. Hal ini dinyatakan membuat pengelolaan tetap efektif dengan memprioritaskan kepentingan yang paling umum dan menyatakan bahwa sekolah SDN Telukbango VI mempunyai manajemen yang baik untuk keefektifan pengelolaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat Efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI tahun 2022 berada pada kriteria Efektif, hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengelolaan yang pertama aspek Perencanaan yaitu waktu penyusunan RKAS yang tepat waktu diawal tahun anggaran, penggunaan skala prioritas kebutuhan sekolah dan keterlibatan Guru dan Komite Sekolah dalam rapat penyusunan anggaran BOS (RKAS), yang kedua Pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2021, namun seringkali terjadi keterlambatan penyaluran dana BOS

yang membuat penggunaan dana BOS sedikit terhambat namun segera terlaksana saat dana BOS disalurkan dan yang ketiga Pelaporan yang sudah memenuhi kriteria yaitu sekolah membuat laporan setiap tahap dan membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS setiap akhir semester dan diserahkan kepada Tim BOS Kabupaten untuk diperiksa.

2. Pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil pada kriteria Efisien, hal tersebut dapat dilihat dari indikator pengelolaan yang pertama aspek Perencanaan yaitu waktu penyusunan RKAS yang tepat waktu diawal tahun anggaran, penggunaan skala prioritas kebutuhan sekolah dan keterlibatan Guru dan Komite Sekolah dalam rapat penyusunan anggaran BOS (RKAS), yang kedua Pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SDN Telukbango VI sudah berhasil berdasarkan petunjuk teknis penggunaan dana BOS tahun 2021, namun seringkali terjadi keterlambatan penyaluran dana BOS yang membuat penggunaan dana BOS sedikit terhambat namun segera

terlaksana saat dana BOS disalurkan dan yang ketiga Pelaporan yang sudah memenuhi kriteria yaitu sekolah membuat laporan setiap tahap dan membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS setiap akhir semester dan diserahkan kepada Tim BOS Kabupaten untuk diperiksa.

5.2 Saran

1. Sekolah diharapkan melakukan publikasi penggunaan dana BOS sekolah dengan pemasangan papan pengumuman yang ditanda tangani Kepala Sekolah.
2. Sekolah diharapkan melakukan sosialisasi dengan orang tua/wali murid tentang dana BOS dan menjadikan orang tua/wali murid sebagai pengawasan sekolah untuk menghindari penyalahgunaan dana BOS dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinanda; Sri Mulyati. (2018). *ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM NON TUNAI DI SDIT DARUL FALAH NONGSA KOTA BATAM*. 12(1), 10–18.
- Eryesi, Y. (2019). *Analisis pengelolaan dana operasional sekolah (bos) di smkn 1 logas tanah darat*. 979–997.
- Fitri, A. (2017). *PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI* (Vol. 2, Issue 1).
- Halik, A., Hidayati, N., Amin, M., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2018). *ANALISIS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TAHUN 2017 DI SMA ISLAM DEMPO TIMUR PASEAN PAMEKASAN* (Vol. 07).
- Pontoh, J., Ilat, V., Manossoh, H., Magister Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, F. (2017). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Dasar di Kota Kotamobagu*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Rofiah, S. A. (2018). *EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY ANALYSIS MANAGEMENT OF SCHOOL OPERATIONAL*. 2–14.

Sine, E. P. T. (2021). *AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (STUDI PADA SEKOLAH DI KOTA KUPANG)*. 9, 1–8.

Suyatmini, S. W. (2017). *PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DI SD N KEMASAN I SURAKARTA* Subkhi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(153–160), 2.

TU SDN TelukbangoVI. (2022). *Berkas Sekolah*.

<https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/4E92A2CFE21451B6DF79>

Yusra, M., Yunita, N. A., Nurhasanah, & Arliansyah. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD di Kecamatan Jambo Aye , Aceh Utara : Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 10, 79–86.